

**PERSEPSI PETANI TERHADAP INTRODUKSI TEKNOLOGI PASCA
PANEN KOPI DI DESA TIROAN KECAMATAN BITTUANG
KABUPATEN TANA TORAJA**

HERMIN SITA'PA

G021 18 1331



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2022

**PERSEPSI PETANI TERHADAP INTRODUKSI TEKNOLOGI PASCA
PANEN KOPI DI DESA TIROAN KECAMATAN BITTUANG
KABUPATEN TANA TORAJA**

HERMIN SITA'PA

G021 18 1331

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian

pada

Departemen Sosial Ekonomi Pertanian

Fakultas Pertanian

Universitas Hasanuddin

Makassar

DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN

FAKULTAS PERTANIAN

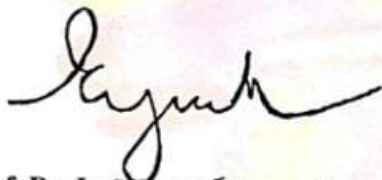
UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2022

Judul Skripsi : Persepsi Petani Terhadap Introduksi Teknologi Pasca Panen
Kopi di Desa Tiroan Kecamatan Bittuang Kabupaten Tana
Toraja
Nama : Hermin Sita'pa
NIM : G021181331

Disetujui oleh:



Prof. Dr. Ir. Eymal B. Demmallino, M.Si.
Ketua



Ir. Yopie Lumoindong, M.Si.
Anggota



Dr. A. Nixia Tenriawati, S.P., M.Si
Ketua Departemen

Tanggal Lulus : 09 September 2022

**PANITIA UJIAN SARJANA PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**JUDUL :PERSEPSI PETANI TERHADAP INTRODUKSI
TEKNOLOGI PASCA PANEN KOPI DI DESA TIROAN
KECAMATAN BITTUANG KABUPATEN TANA TORAJA**

NAMA MAHASISWA : HERMIN SITA'PA

NOMOR POKOK : G021 18 1331

SUSUNAN PENGUJI

Prof. Dr. Ir. Eymal B. Demmallino, M.Si.

Ketua Sidang

Ir. Yopie Lumoindong, M.Si.

Anggota

Prof. Dr. Ir. M. Saleh S. Ali, M.Sc.

Anggota

Dr. Ir. Muh. Hatta Jamil, S.P., M.Si.

Anggota

Tanggal Ujian : 09 September 2022

DEKLARASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi saya berjudul "*Persepsi Petani Terhadap Introduksi Teknologi Pasca Panen Kopi Di Desa Tiroan Kecamatan Bittuang Kabupaten Tana Toraja*" benar adalah karya saya dengan arahan tim pembimbing, belum pernah diajukan atau tidak sedang diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Saya menyatakan bahwa semua sumber informasi yang digunakan telah disebutkan di dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

Makassar, 09 September 2022

 
METERAI
TEMPEL
B6AKX112871992
HERMIN SITA'PA

G021 18 1331

ABSTRAK

Di Indonesia kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan yang saat ini dikembangkan sebagai sumber penyumbang devisa negara yang cukup besar. Dengan mengetahui persepsi petani dapat memberikan pengetahuan dan informasi tentang usaha tani kopi, sumber referensi bagi petani kopi dalam penerapan teknologi pasca panen kopi dengan tujuan meningkatkan hasil produksi. Hasil penelitian menunjukkan, persepsi petani terhadap introduksi teknologi pasca panen kopi dengan tolak ukur secara sosial adalah sebesar 70,27%, persepsi petani terhadap introduksi teknologi pasca panen kopi dengan tolak ukur minat responden secara personal adalah sebesar 73,61%, persepsi petani terhadap introduksi teknologi pasca panen kopi dengan tolak ukur secara ekonomis adalah sebesar 73,05% dalam kategori tinggi, persepsi petani terhadap introduksi teknologi pasca panen kopi dengan tolak ukur secara teknis adalah sebesar 75,55%. Berdasarkan data hasil analisis linear berganda faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi petani terhadap introduksi teknologi pasca panen kopi yaitu: umur, tingkat pendidikan, pengalaman, pendapatan, akses informasi, penyuluhan, ketersediaan modal, interaksi sosial, sedangkan luas lahan tidak berpengaruh terhadap introduksi teknologi pasca panen kopi.

Kata kunci: Persepsi, Teknologi Pasca panen Kopi, Faktor-faktor persepsi, Regresi Linear Berganda

ABSTRACT

In Indonesia, coffee is one of the plantation commodities that is currently being developed as a source of considerable foreign exchange contribution to the country. By knowing the perceptions of farmers, they can provide knowledge and information about coffee farming, a reference source for coffee farmers in the application of coffee post-harvest technology with the aim of increasing production yields. The results showed, farmers' perception of the introduction of coffee post-harvest technology with social benchmarks is 70.27%, farmers' perceptions of the introduction of coffee post-harvest technology with the benchmark of personal respondents' interest is 73.61%, Farmers' perception of the introduction of coffee post-harvest technology with an economical benchmark is 73.05% in high cateching, farmers' perception of the introduction of coffee post-harvest technology with a technical benchmark is 75.55%. Based on the data from the multiple linear analysis, the factors that influence farmers' perceptions of the introduction of post-harvest coffee technology are: age, level of education, experience, income, access to information, counseling, availability of capital, social interaction, while land area does not affect the introduction of post-harvest coffee technology.

Keywords: Perception, Coffee Post-harvest Technology, Perceptual Factors, Multiple Linear Regression

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Hermin Sita'pa, lahir di Bittuang, pada tanggal 22 Agustus 2000. Merupakan anak dari pasangan **Aris Papa dan Maria Ponglangi'**. Putri Keempat dari enam orang bersaudara yaitu **Mardan Rikar Papalangi., Damaris Papalangi, S.Th., Nataniel Papalangi, A.Md.T., Zhuhaega, dan Nimbrod Turu' Papa.**

Selama hidupnya penulis telah menempuh beberapa pendidikan formal, yaitu :

1. SD Negeri 183 Inpres Balla-Bittuang 2006-2012
2. SMP Negeri 1 Bittuang 2012-2015
3. SMA Negeri 5 Tana Toraja 2015-2018

Selanjutnya dinyatakan lulus melalui jalur SBMPTN menjadi mahasiswa di Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar pada tahun 2018 untuk jenjang pendidikan Strata Satu (S1). Selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin selain mengikuti kegiatan akademik dengan sebaik-baiknya, penulis bergabung dalam organisasi. Diantaranya mengikuti jenjang kaderisasi di tingkat Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yaitu MISEKTA (Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian) dan Penulis juga mengikuti jenjang kaderisasi di tingkat Fakultas Pertanian dan bergabung dalam BEM-KEMA FAPERTA UNHAS sebagai anggota. Selain itu, penulis juga aktif di organisasi PMK FAPERTAHUT UNHAS (Persatuan Mahasiswa Kristen) sebagai pengurus dua periode pada departemen kesekretariatan periode 2020/2021 serta departemen kerohanian periode 2021/2022. Disamping itu penulis juga aktif mengikuti seminar-seminar mulai dari tingkat regional, nasional, hingga tingkat Internasional. Untuk memperoleh pengalaman kerja, penulis pernah melakukan kegiatan magang pada Dinas Pertanian Kabupaten Tana Toraja dan magang pada Koperasi Produsen Petani Kopi Tana Toraja "KOPINTA".

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala kasih karunia dan berkatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin dengan judul ***“Persepsi Petani Terhadap Introduksi Teknologi Pasca Panen Kopi Di Desa Tiroan Kecamatan Bittuang Kabupaten Tana Toraja”*** dibawah bimbingan Bapak **Prof. Dr. Ir. Eymal B. Demmallino, M.Si.** dan Bapak **Ir. Yopie Lumoindong, M.Si.** Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan, menyadari keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, dengan penuh rendah hati penulis mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga apa yang tersaji dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Amin.

Makassar, 09 September 2022

Hermin Sita’pa

PERSANTUNAN

Segala puji syukur dan hormat kepada Tuhan Yesus atas segala kasih setia, penyertaan dan berkat yang melimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ***“Persepsi Petani Terhadap Introduksi Teknologi Pasca Panen Kopi Di Desa Tiroan Kecamatan Bittuang Kabupaten Tana Toraja”***.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa ada bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan moril maupun materil. Pada kesempatan ini penulis ingin menghaturkan penghargaan yang teristimewa dan setinggi-tingginya kepada orangtua penulis Ayahanda tercinta **Aris Papa** dan Ibunda tersayang **Maria Ponglangi’**. Dengan penuh kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada beliau yang telah membesarkan, mendidik, memberikan motivasi dengan penuh kasih sayang, kesabaran, ketulusan dan keikhlasan serta lantunan doa yang senantiasa memeluk anaknya. Semoga tulisan ini dapat menjadi kebanggaan bagi Ayah dan Ibu. Untuk saudara-saudariku dan kakak iparku tersayang **Mardan Riqar Papalangi & Stephanie Jessica., Damaris Papalangi’ S.Th & Pelipus S.Pd., Nataniel Papalangi AMd.T., Zhuhaega dan Nimbrod Turu’ Papa**. Terima kasih atas segala perhatian, kasih sayang dan segala bantuan yang telah diberikan selama ini.

Dengan segala kerendahan hati, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih terdalam dan setinggi-tingginya kepada:

1. **Bapak Prof. Dr. Ir. Eymal B. Demmallino, M.Si.** selaku pembimbing utama, dan **Bapak Ir. Yopie Lumoindong, M.Si.** selaku dosen pembimbing pendamping. Terima kasih atas waktu yang diberikan, ilmu dan pemahaman, saran, motivasi dan teguran membangun yang diberikan kepada penulis selama menyelesaikan tugas akhir. Penulis berharap semoga Bapak senantiasa diberkahi dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
2. **Bapak Prof. Dr. Ir. M. Saleh S. Ali, M.Sc** dan **Bapak Dr. Ir. Muh. Hatta Jamil, S.P., M.Si.** selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik serta saran guna perbaikan penyusunan skripsi ini. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas kesalahan dan tingkah laku yang kurang berkenan baik saat perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini. Semoga Bapak senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT.
3. **Prof Dr. Ir. Eymal B. Demmallino, M.Si.** selaku dosen penasehat akademik (PA) yang telah memberikan waktu, arahan, serta sarannya kepada penulis selama menempuh pendidikan perkuliahan di Jurusan Agribisnis. Semoga Bapak senantiasa diberkahi dan dilindungi oleh Allah SWT.
4. **Bapak Achmad Amiruddin S.P, M.Si** selaku panitia seminar proposal terima kasih telah meluangkan waktunya mengatur jadwal seminar serta petunjuk dalam penyempurnaan tugas akhir ini. Semoga bapak diberkahi dan dilindungi oleh Allah SWT.
5. **Ibu Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.,** dan **Bapak Ir. Rusli M. Rukka, M.Si.,** selaku Ketua Departemen dan Sekretaris Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yang telah banyak memberikan semangat, pengetahuan, mengayomi, dan memberikan teladan selama penulis menempuh pendidikan. Semoga ibu dan bapak senantiasa diberkahi dan dilindungi oleh Allah SWT.

6. Bapak dan Ibu dosen, khususnya Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, yang telah mengajarkan banyak ilmu dan memberikan dukungan serta teladan yang baik bagi penulis selama menempuh pendidikan.

7. Seluruh staf dan pegawai Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian yang telah membantu penulis dalam proses administrasi untuk penyelesaian tugas akhir ini.

8. **Segenap petani responden di Desa Tiroan, Kecamatan Bittuang dan beberapa pihak dari instansi Dinas Pertanian Kabupaten Tana Toraja** yang bersedia menjadi Informan. Terima kasih telah menerima, membantu, serta mengarahkan penulis dalam melakukan penelitian di lapangan, terima kasih telah menerima dan membantu penulis menyelesaikan tugas akhir ini.

9. Teman-temanku layaknya keluargaku hingga saat ini : Ayu Rinathi, Kesya Imanuela, Larroky Magianta, Intan Parumbuan, Savika Lestari, Ayu Marshya, Challista Amadea, Riana Karang, Victor Karya, Dewiana Tonglolangi', Armita, Irene Witania, Normi Risky, Dwi Arti, Deby Grace, Gloriya Bida. Terima kasih untuk segala supportnya, baik waktu, tenaga dan pikiran, terima kasih sudah menjadi layaknya keluarga yang selalu peduli. Meskipun beberapa dibentangi oleh jarak tapi tali persaudaraan itu tetap tejal, semoga orang-orang baik seperti kalian selamanya menjadi bagian dari cerita hidupku, sukses guys.

10. Keluarga Besar **Mahasiswa Agribisnis Angkatan 2018 (KRISTAL18)**. Terima kasih telah menjadi saudara selama berproses di Agribisnis dan Himpunan tercinta MISEKTA. Terima kasih atas segala cerita suka dan duka yang terukir diantara kita semua. Kebersamaan yang luar biasa selama kurang lebih 4 tahun akan menjadi momen kehidupan yang tidak akan terlupakan. Semoga kita mencapai keberhasilan masing-masing dengan caraNya yang indah, selamat berjuang mendapatkan gelar S.P.

11. Keluarga Besar **PMK FAPERTA HUT**. Terima kasih telah menjadi salah satu rumah tempatku berproses, menjadi bagian dalam pertumbuhan pelayananku khususnya selama perkuliahan. Secara khusus, teruntuk teman angkatanku segenap penghuni grup WA Anak Tuhan Agri18 (Intan, Kesya, Chryсна, Erich, Anggi, Jojo, Evans, Alyanzi, Thesa, Claudia, Chery, Triyadi, Gibe, Daniel) dan grup Mosaik XIX, terima kasih atas segala cerita suka dan duka yang terukir diantara kita semua, berbagai kebersamaan yang luar biasa dan tidak akan terlupakan. Semangat berjuang.

12. Rumah kedua ku di perantauan, **PPGT Jemaat Tamalanrea**. Tuhan Yesus sangat baik telah memperkenankan boleh berproses di persekutuan ini, tempat mengupgrade diri dan berproses begitu banyak, merangkai cerita suka dan duka bersama rekan-rekan sepelayanan, melalui banyak dinamika namun hal itulah yang semakin menguatkan. Terkhusus untuk teman-temanku di bidang organisasi kaderisasi dalam kepengurusan (George Yosua Mangeke dan Kebin Malliling), meskipun tergolong waktu yang singkat namun berproses bersama kalian salah satu hal yang sangat disyukuri, terimakasih selalu memberi support yang baik. Semangat terus dalam prosesnya, Sukses guys.

Demikianlah dari penulis, terima kasih untuk segala pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak tercantum namanya, Tuhan Yesus membalas kebaikan kita semua.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
DEKLARASI	iii
SUSUNAN TIM PENGUJI	iv
ABSTRAK	v
RIWAYAT HIDUP PENULIS	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERSANTUNAN	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Research Gap (Novelty)	4
1.4. Tujuan Penelitian.....	6
1.5. Kegunaan Penelitian.....	6
1.6. Kerangka Pemikiran	7
II. METODE PENELITIAN	8
2.1. Pendekatan Penelitian	8
2.2. Lokasi Penelitian	8
2.3. Instrumen Penelitian.....	8
2.4. Populasi dan Sampel Penelitian	9
2.5. Jenis dan Sumber Data	9
2.6. Teknik Pengumpulan Data	9
2.4. Metode Analisis Data	10
2.5. Konsep Operasional	12
III. HASIL DAN PEMBAHASAN	13
3.1. Hasil	13
3.1.1. Deskripsi Wilayah Pengkajian.....	13
3.1.2. Karakteristik Responden	13
3.1.3. Uji Instrumen	17
3.1.4. Uji Asumsi Klasik	19
3.1.5. Uji Hipotesis	21
3.2. Pembahasan.....	26
3.2.1. Analisis Deskriptif Persepsi Petani	26
3.2.2. Analisis Deskriptif Variabel	30
3.2.3. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Petani.....	34
IV. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	38
4.1. Kesimpulan.....	38
4.2. Rekomendasi	39
DAFTAR PUSTAKA	40
LAMPIRAN	42

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
Tabel 1	Distribusi Responden Berdasarkan Umur.....	13
Tabel 2	Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	14
Tabel 3	Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan	14
Tabel 4	Distribusi Responden Berdasarkan Pengalaman	14
Tabel 5	Distribusi Responden Berdasarkan Luas lahan	15
Tabel 6	Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan	15
Tabel 7	Distribusi Responden Berdasarkan Akses Informasi	16
Tabel 8	Distribusi Responden Berdasarkan Penyuluhan	16
Tabel 9	Distribusi Responden Berdasarkan Ketersediaan Modal	17
Tabel 10	Distribusi Responden Berdasarkan Interaksi Sosial	17
Tabel 11	Hasil Uji Validitas	17
Tabel 12	Hasil Uji Reliabilitas.....	18
Tabel 13	<i>One Sample Kolmogorov-Sminorv Test</i>	19
Tabel 14	Uji <i>Multikolinieritas</i>	20
Tabel 15	Uji Regresi Linear Berganda	21
Tabel 16	Uji Statistik F.....	23
Tabel 17	Uji Statistik T	24
Tabel 18	Uji <i>Koefisien Determinasi</i>	26
Tabel 19	Distribusi Petani Responden Berdasarkan Persepsi Petani.....	26
Tabel 20	Distribusi Petani Responden Berdasarkan Variabel Yang Mempengaruhi Persepsi Petani	30

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Uraian	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran Penelitian	7
2.	Garis <i>Kontinum</i>	11
3.	Grafik <i>Scatterplot</i>	21
4.	Garis Kontinum Persepsi Secara Sosial	27
5.	Garis Kontinum Persepsi Berdasarkan Minat	28
6.	Garis Kontinum Persepsi Secara Ekonomis	29
7.	Garis Kontinum Persepsi Secara	29

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel	Judul	Halaman
1	Kuisisioner	43
2	Data Tabulasi	48
2	Output SPSS Uji Validitas dan Reliabilitas	58
3	Data Responden	69
4	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	71
5	Dokumentasi	72
6	Titik presentase distribusi F untuk Probabilitas = 0,05	73
7	Distribusi Nilai T_{tabel}	74
8	Bukti Submit Jurnal	75

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan sumber daya alam yang kaya dan melimpah serta dapat dikembangkan, salah satunya adalah dari perkebunan sebagai sub sektor pertanian (Widyawati, 2017). Sektor perkebunan dinilai mempunyai peranan besar dan memberikan kontribusi dalam penyediaan lapangan kerja, ekspor, dan sumber pertumbuhan ekonomi. Di Indonesia, kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan yang saat ini dikembangkan sebagai sumber penyumbang devisa negara yang cukup besar. Setiap tahunnya tingkat produksi kopi cukup stabil. Pada tahun 2017, Indonesia berada di urutan ke empat sebagai penghasil kopi terbaik didunia, dengan daya saing yang tinggi sehingga dapat bersaing dengan pengeksport kopi lainnya seperti Brazil, Kolombia, dan Vietnam (Alexander & Nadapdap, 2019). Hal ini tidak lepas dari tingginya minat masyarakat terhadap konsumsi kopi (Utami & Yuliawati, 2020).

Pada tahun 2013-2017 produksi kopi di Indonesia meningkat dengan laju peningkatan produksi sebesar 8.042 ton/tahun, sehingga permintaan kopi dunia terus naik, hal ini yang mempengaruhi ekspor kopi di Indonesia juga mengalami peningkatan. Laju peningkatan ekspor kopi di Indonesia pada tahun 2014-2017 meningkat dengan laju peningkatan volume ekspor sebesar 82.983 ton/tahun dan nilai ekspor sebesar US\$ 147,816 juta/tahun (Badan Pusat Statistik, 2019).

Tidak hanya produksi dan ekspor saja, konsumsi kopi juga menunjukkan tren yang positif. Data dari Internatioal Coffee Organization (2019) menunjukkan peningkatan konsumsi kopi sebesar 2.5% per tahun yang dimulai sejak tahun 2010 hingga tahun 2017. Jumlah konsumsi kopi Indonesia pada tahun 2013- 2017 meningkat dengan laju peningkatan konsumsi sebesar 108.2500 karung/tahun. Kenaikan konsumsi rata-rata kopi di Indonesia adalah 3,4% setiap tahunnya. Bahkan pada laporan yang sama diperkirakan kebutuhan kopi dunia akan berada di angka 10,3 juta ton secara global. Tanaman kopi termasuk dalam salah satu komoditas strategis Kementerian Pertanian tahun 2015-2019. Kopi menjadi salah satu komoditi andalan dalam upaya peningkatan produksi dan prospektif ekspor berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian nomor 511/Kpts/PD.310/9/2006. Tujuan pemilihan komoditas strategis tersebut guna peningkatan komoditas perkebunan bernilai tambah dan berorientasi ekspor yang berdaya saing yang difokuskan pada pengembangan produk segar dan pasca panennya (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2015).

Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi di Kawasan Timur Indonesia yang memiliki areal penanaman cukup luas serta kondisi agroklimatologi yang sangat mendukung dalam pengembangan kopi (Nappu & Andi, 2016). Salah satu kabupaten yang dikenal sebagai daerah penghasil kopi terbaik di Sulawesi Selatan adalah kabupaten Tana Toraja. Pada Tahun 2013, Tana Toraja memproduksi biji kopi sebanyak 3594,3 ton dengan luas area 12.500,50 ha yang tersebar di beberapa kecamatan yaitu kecamatan Bittuang, Mengkendek, Gandang Batu

Sillanan, dan Sangalla. Sedangkan produksi kopi di Indonesia mencapai 602 ribu ton atau 6,6 % dari produksi kopi dunia pada tahun 2012 (Fitriatunnisa, 2015). Produksi kopi di Tana Toraja pada tahun 2020 mencapai 2.633,14 ton (Badan Pusat Statistik, 2021), produksi kopi di Kecamatan Bittuang pada tahun 2020 sebesar 499,89 ton dan pada tahun 2021 sebanyak 510,40 ton (Badan Pusat Statistik, 2021).

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan sektor pertanian adalah peran diseminasi inovasi teknologi pertanian dalam pembangunan pertanian (Indraningsih 2017). Inovasi teknologi pertanian bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam proses pertanian, namun hal ini tidak terlepas dari kemampuan petani dalam menerapkan inovasi pertanian tersebut. Oleh karena itu, pentingnya peran penyuluh pertanian bertindak sebagai jembatan dan sekaligus pengantar inovasi teknologi pertanian (Siata, 2016). Menurut Ramli (2012) terdapat beberapa faktor internal dan eksternal yang memengaruhi persepsi petani terhadap inovasi teknologi pertanian, di antaranya adalah 1) Tingkat pendapatan petani yang relatif rendah; 2) Proses penciptaan inovasi teknologi yang kurang komprehensif; 3) Proses diseminasi inovasi teknologi yang kurang efektif; dan 4) Petani masih menghadapi berbagai masalah, baik internal maupun eksternal.

Kopi merupakan produk unggulan Sulawesi Selatan yang sudah diekspor. Pengolahan pascapanen yang melibatkan teknologi antara lain, meliputi sortasi buah, pengupasan, fermentasi, pencucian, pengeringan, sortasi biji, pengemasan, penyimpanan, standarisasi mutu, dan transportasi hasil. Adapun jenis-jenis teknologi pasca panen kopi yang dimaksudkan sebagai fokus penelitian untuk mengetahui persepsi petani terhadap introduksi teknologi pasca panen kopi meliputi :

1. Mesin Sortasi Biji Kopi

Mesin Sortasi buah kopi dalam proses sortasi biji kopi hanya yang sudah dikeringkan, mesin ini tidak bisa mensortasi biji kopi yang masih basah. Sistem kerja sortasi biji kopi ini yaitu mengayak kopi dengan sistem getar. Dalam ayakan terdapat lubang-lubang besar dan kecil yang nantinya akan memisahkan / mensortir kopi . Lubang pada ayakan bisa di custom sesuai yang di inginkan. Cara penerapan teknologi ini yaitu, Biji kopi kering dimasukkan ke atas ayakan, kemudian dengan sistem getar, kopi akan disortasi sesuai ukuran yang dikehendaki. Biji kopi akan terpisah sesuai ukuran dan akan keluar melalui saluran yang ada.

2. Mesin pengupas kulit kopi basah (Pulper)

Mesin pengupas kopi basah adalah alat mesin untuk menghilangkan kulit buah kopi basah sesaat setelah buah kopi selesai dipanen. Cara penerapannya, buah kopi dimasukkan kedalam mesin, kemudian buah tersebut digiling dengan putaran searah jarum jam. Hasil pengolahan (biji) akan keluar dari bagian depan mesin dan (kulit) akan keluar dari bagian belakang mesin. Mesin ini bisa menggunakan proses manual dan dengan menggunakan penggerak.

3. Mesin pengupas kulit kopi kering (*Huller*)

Mesin pengupas kulit kopi kering merupakan mesin yang digunakan untuk mengupas kopi yang sudah kering dan memisahkan antara biji kopi dengan kulit ari kopi. Setelah dikupas kulit ari kopi maka dihasilkan menjadi kopi *green bean*. Mesin ini akan sangat diperlukan oleh

petani kopi di era modern yang super hemat, cepat dan efektif. Karna pada jaman dahulu untuk memisahkan kulit tanduk kopi harus di tumbuk dengan menggunakan kayu. Resiko kerusakan kopi sangatlah banyak sekali karna kopi bisa hancur. Selain itu waktu dan tenaga yang diperlukan akan lebih banyak. Cara penerapannya, nyalakan penggerak mesin engine bensin/diesel, lalu nyalakan juga *blower* peniup. Kedua, masukan biji kopi yang sudah dikeringkan ke dalam corong mesin dibagian atas. Ketiga, biji kopi akan terkelupas sendirinya dari kulit arinya dan kotoran kulit kering akan terbuang ke belakang karena terdorong blower. Keempat, siapkan wadah untuk biji kopi yang sudah dibersihkan yang akan keluar dari corong bawah mesin.

4. Mesin Pencuci Kopi (Mesin *coffee washer*)

Mesin pencuci kopi/*washer* digunakan untuk membersihkan biji kopi agar tidak tumbuh jamur dan membersihkan kotoran. Cara penerapannya, nyalakan mesin diesel untuk menggerakkan mesin *washer*, alirkan air secukupnya menggunakan selang kedalam tabung mesin ini melalui corong tempat masuknya kopi, Sambil dialiri air, masukkan kopi sesuai kebutuhan melalui corong tersebut. Apabila kopinya selesai melewati proses pencucian, maka akan keluar dengan sendirinya melalui lubang output diujung mesin ini dan mengarah ke wadah penampungan. Dibawah mesin ini terdapat kran yang dapat dibuka untuk mengeluarkan air kotor dari tabung pencucian. Bukalah kran itu jika mesin washer selesai digunakan.

5. Mesin Pengering Biji Kopi (*Box Dryer*)

Box dryer adalah alat pemanas buatan yang dikhususkan untuk pengganti sinar matahari jika cuaca tidak memungkinkan. Cara penerapannya, Pasangkan kompor gas kedalam tungku pemanas mesin ini, lalu nyalakan kompornya. Pastikan suhu pada tungku tidak melebihi 80 derajat celcius karena jika melebihi suhu tersebut dapat merusak kualitas kopi. Apabila suhunya mencapai 80 derajat celcius maka segera kecilkan kompor gas dengan nyala api secukupnya. Setelah mengecilkan kompor gas, kemudian putar saklar mesin ini ke arah kanan untuk menyalakan mesinnya. Namun sebelum itu pastikan dulu sakelar tersebut tersambung dengan sumber listrik. Jika sudah menyala, langkah berikutnya buka penutup corong atau cerobong penampungan kopi untuk memasukkan kopinya. Masukkan kopi kedalam corong penampungan itu sesuai kebutuhan. Tutup kembali corongnya dan pastikan dalam kondisi terkunci. Tunggu beberapa menit supaya kopinya benar-benar kering. Jika dirasa cukup, putar saklar mesin ini kearah kiri untuk mengeluarkan kopi yang sudah kering. Kopi hasil pengeringan akan keluar dengan sendirinya.

6. Mesin Sangrai Kopi (Mesin Roasting Kopi)

Roasting merupakan proses penting untuk menentukan kualitas rasa dan aroma kopi. Cara penerapannya, tabung tempat kopi keluar dilepaskan, kemudian masukkan kopi. Setelah itu segalanya bisa dioperasikan melalui tombol-tombol yang tersedia.

7. Mesin Penggiling kopi (Mesin *Grinder*)

Mesin penggiling kopi atau *coffee grinder* merupakan alat untuk menghaluskan biji yang telah matang setelah melalui proses roasting. Grinder berperan penting dalam mengubah tekstur *coffee* menjadi halus dan pas untuk diseduh. Untuk cara menggunakan grinder kopi

manual hanya perlu memasukkan kopi ke bagian paling atas. Lalu, biji kopi dituangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan. Lalu tingkat kehalusannya di atur dibagian bawah. Sebagai langkah awal untuk mendapatkan kehalusan, atur knob hingga ke tingkatan paling halus.

8. Mesin Pengemas Sachet Bubuk Kopi (Mesin *Packaging* Kopi)

Penggunaan mesin *packing* untuk produk kopi bubuk membuat produk kopi memiliki nilai tambah. Seperti keamanan produk bagi konsumen, keawetan produk, branding produk, pemasaran, estetika, dan lain-lain. Cara Penerapan, menghidupkan mesin pengemas kopi, kemudian plastik disetting dengan kemasan pada tempat yang disediakan. Mengatur suhu pengemasan sesuai dengan jenis plastik yang digunakan, memasukan kopi yang akan dikemas pada corong input mesin *packing*, menekan tombol start pada panel kontrol untuk memulai proses pengemasan produk, selanjutnya produk kopi akan dikemas secara otomatis, output kopi yang telah dipacking akan keluar pada tempat yang tersedia, menghentikan mesin dengan menekan tombol pada panel kontrol yang tersedia, jika proses pengemasan sudah selesai.

Keberadaan teknologi diatas merupakan beberapa teknologi pasca panen kopi penting yang dibutuhkan oleh petani kopi agar bisa memproduksi produk kopi dengan maksimal. Sehubungan dengan uraian tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Persepsi Petani Terhadap Introduksi Teknologi Pasca Panen Kopi Kasus di Desa Tiroan Kecamatan Bittuang Kabupaten Tana Toraja”**

1.2 Perumusan Masalah

Sebagai salah satu sumber devisa negara yang cukup besar, kualitas dan produksi kopi harus selalu di tingkatkan, agar bisa terus menunjang pendapatan negara, tak lepas dari itu peranan teknologi merupakan salah satu aspek pendukung yang harus diperhatikan, dengan adanya teknologi modern bisa lebih memudahkan para petani kopi untuk meningkatkan nilai dan hasil produksinya. Namun, tidak semua petani mengetahui teknologi pasca panen kopi yang tepat guna ini, oleh karena itu perlu dukungan dari semua pihak khususnya instansi pemerintahan serta penyuluh pertanian agar bisa mengedukasi dan memberikan penyuluhan kepada para petani sehingga dapat mengetahui serta menguasai teknologi pasca panen kopi ini secara maksimal dalam rangka mendukung pendapatan dan meningkatkan produksi kopi. Berdasarkan uraian tersebut, maka pertanyaan penelitian dapat dituliskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah persepsi petani terhadap introduksi teknologi pasca panen kopi ?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi persepsi petani kopi terhadap introduksi teknologi pasca panen kopi?

1.3 Research Gap (Novelty)

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Virianita et.al (2019) dengan judul *“ Persepsi Petani terhadap Dukungan Pemerintah dalam Penerapan Sistem Pertanian Berkelanjutan ”* Dari hasil penelitian tersebut Salah satu faktor yang menghambat adopsi inovasi teknologi pertanian berkelanjutan adalah persepsi petani terhadap inovasi tersebut yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal petani. Di antara faktor-faktor tersebut adalah keterbatasan

sarana dan prasarana produksi pertanian berkelanjutan yang merupakan faktor eksternal. Adapun faktor yang berhubungan dengan persepsi petani tersebut adalah pendidikan formal ($r_s = 0,150$, $P < 0,05$) dan penguasaan lahan ($r_s = -0,154$, $P < 0,05$). Penting bagi pemerintah untuk menyediakan kebutuhan petani berupa modal usaha, jaminan harga pasar hasil usaha tani, jaminan harga sarana produksi usaha tani, dan kelancaran pemasaran sehingga mendukung kelancaran dan keberlanjutan penerapan kegiatan usaha tani tersebut.

Selanjutnya Penelitian yang dilakukan oleh Hertanto et.al (2019) dengan judul "*Persepsi Petani Terhadap Teknologi Alat Tanam Padi Jarwo Transplanter Dalam Mendukung Swasembada Pangan*". Hasil penelitian menunjukkan tingkat persepsi petani terhadap teknologi alsintan jarwo transplanter masuk pada kategori sedang. Tingkat persepsi petani memiliki hubungan yang erat dan sangat nyata dengan variabel umur, pendidikan non formal, pengalaman, dan tanggungan keluarga, sedangkan dengan variabel pendidikan normal memiliki hubungan yang erat dan nyata. Penelitian yang dilakukan oleh Beding (2017), dengan judul "*Persepsi Petani Terhadap inovasi teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu padi gogo, dikabupaten Sarmi di Provinsi Papua*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani memiliki persepsi positif tentang teknologi. Tingkat persepsi inovasi teknologi manajemen tanaman terpadu beras dataran tinggi mencapai 89,12%. Upaya prioritas yang perlu diperhatikan agar dapat meningkatkan pemahaman petani tentang pengelolaan pertanian padi dataran tinggi yang keduanya terintegrasi cara dengan mempertimbangkan beberapa faktor: pendapatan petani, iklim usaha tani mendukung petani dan kegiatan penyuluhan dengan lebih baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Santoso et.al (2021), "*Hubungan Perilaku Petani dengan adopsi teknologi Pasca Panen kopi Robusta di Kabupaten Temanggung*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani telah melalui lima tahap adopsi dalam mengadopsi bantuan teknologi pasca panen yang diberikan, yaitu kesadaran, minat, evaluasi, uji coba, dan adopsi. Secara signifikan, ada hubungan yang sangat erat antara sikap, keberanian untuk mengambil risiko dan keterampilan terhadap adopsi teknologi. Harus ada yang lebih intensif membantu meningkatkan keterampilan petani dalam menggunakan teknologi pascapanen kopi, terutama bagi petani dikelompok usia yang lebih tua dan petani dengan pendidikan rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Mayrowani (2013), dengan judul : "*Kebijakan Penyediaan Teknologi Pascapanen Kopi dan Masalah Pengembangannya*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi pasca panen berperan penting dalam meningkatkan nilai tambah komoditas pertanian, teknologi pasca panen membuat usaha tani lebih efisien dan meningkatkan produksi. Teknologi dari kegiatan hulu hingga hilir yang digunakan sebagai Standar Operating Procedure (SOP) mulai dari panen, sortasi, pengolahan, penyimpanan, dan pengolahan, beberapa masalah yang ditemukan pada kegiatan pasca panen kopi adalah pemberdayaan petani, ketersediaan teknologi, permodalan petani dan insentif harga sosialisasi teknologi sangat penting, serta harga mesin pasca panen yang terjangkau kepada petani dan kemitraan antara petani , pengolah dan eksportir.

Penelitian yang dilakukan oleh Rifaldo (2021), dengan judul : *Hubungan Persepsi Petani Dengan Peran Kelompok Tani Dalam Penanganan Pasca Panen Kopi Secara Basah (Wet Process)*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa persepsi petani dalam penanganan pascapanen kopi secara basah pada indikator kognitif, afektif, dan konatif termasuk dalam kategori cukup baik. Hal ini dapat ditunjukkan dengan skor sebesar 1.050 dari skor maksimal 1.440 dan nilai tertimbang 72,92 persen. Peran kelompok tani dalam penanganan pascapanen kopi secara basah ditinjau dari indikator kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi memiliki nilai skor sebesar 727 dari skor maksimal 960 dan nilai tertimbang sebesar 75,73 persen yang termasuk dalam kategori cukup baik. Hubungan persepsi petani dengan peran kelompok tani dalam penanganan pasca panen kopi secara basah dengan derajat keeratan sebesar 0,893 atau 89,3 persen yang termasuk kateri sangat kuat.

Penelitian yang dilakukan oleh Ngadha et.al (2019) dengan judul : *Persepsi Petani terhadap Peranan Kelompok Tani Fa Masa dalam Usahatani Kopi di Desa Beiwali Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi petani kopi terhadap peranan Kelompok Tani Fa Masa di Desa Beiwali tergolong sangat baik dengan pencapaian skor maksimum 88,75 %. Faktor sosial ekonomi petani yang berhubungan nyata dengan persepsinya terhadap peran Kelompok Tani Fa Masa dalam usahatani kopi adalah tingkat pendidikan formal dan pengalaman berusahatani, sedangkan faktor umur, jumlah tanggungan keluarga dan luas lahan tidak mempunyai hubungan yang nyata dengan persepsi petani terhadap peranan Kelompok Tani Fa Masa dalam usahatani kopi.

Keterkaitan terhadap penelitian ini adalah mengetahui persepsi petani terhadap introduksi teknologi, telah banyak penelitian yang mengkaji mengenai keberadaan teknologi pertanian, namun penelitian yang secara khusus membahas mengenai teknologi pasca panen kopi masih sangat terbatas, Oleh karena itu diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa menjadi sumber referensi terbaru terkait persepsi masyarakat terhadap introduksi teknologi pasca panen kopi.

1.4 Tujuan Penelitian

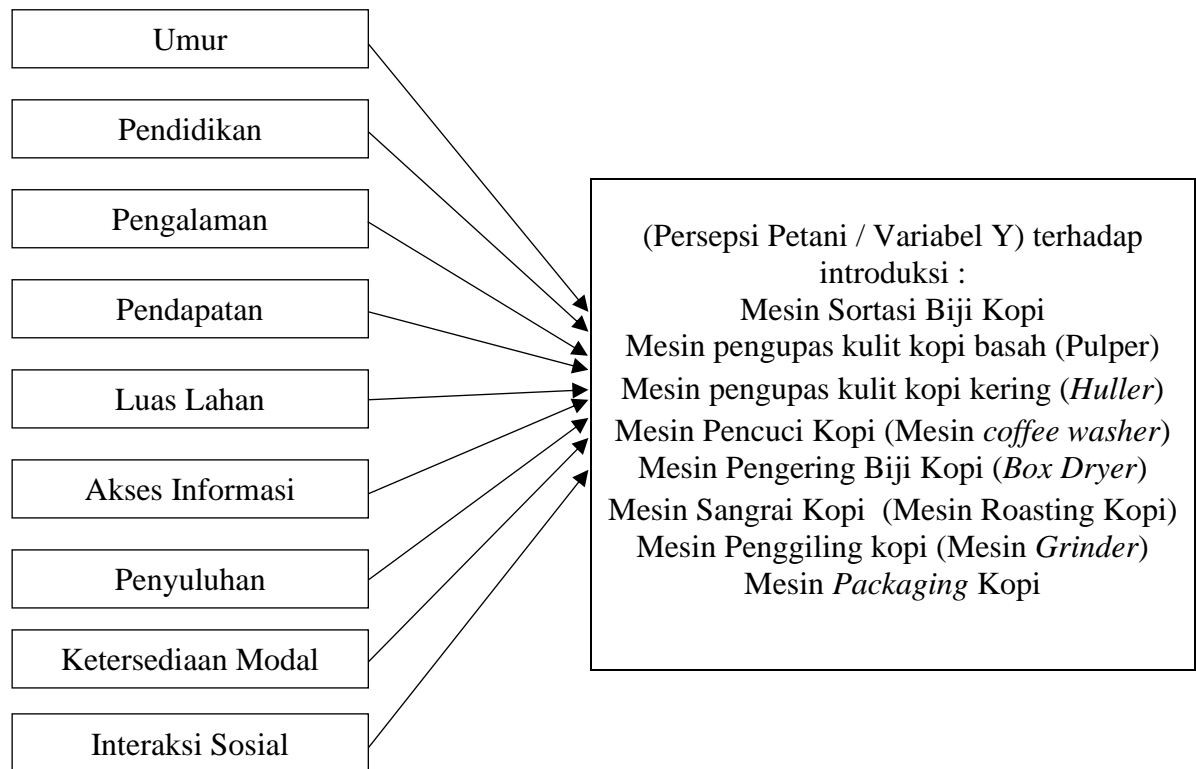
Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis secara deskriptif persepsi petani terhadap introduksi teknologi pasca panen kopi.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi petani terhadap introduksi teknologi pasca panen kopi.

1.5 Kegunaan Penelitian

Dengan mengetahui persepsi petani terkait introduksi teknologi pasca panen kopi, pada umumnya dapat memberikan aspirasi pengetahuan dan informasi tentang usaha tani kopi, serta sumber referensi bagi petani kopi dalam penerapan teknologi pasca panen kopi dengan tujuan meningkatkan hasil produksi, juga bahan evaluasi bagi pemerintah dalam pemerataan penyebaran teknologi pasca panen kopi guna mendukung peningkatan pemberdayaan dan kesejahteraan petani kopi.

1.6 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Persepsi Petani Kopi terhadap Introduksi Teknologi Pasca Panen Kopi

II. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono,2016). Pendekatan kuantitatif ini digunakan oleh peneliti untuk mengukur persepsi petani kopi terhadap introduksi teknologi pasca panen kopi.

2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Tiroan Kecamatan Bittuang Kabupaten Tana Toraja. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dikarenakan lokasi penelitian merupakan salah satu daerah dengan perkebunan kopi terbesar dan penghasil kopi terbaik di Kabupaten Tana Toraja . Diketahui bahwa perkebunan kopi terbesar di Kecamatan Bittuang terletak di dua Desa yaitu di Desa Tiroan dan Lembang Se'seng, Penelitian dilaksanakan kurang lebih selama 1 bulan yaitu dimulai pada bulan Juli 2022- selesai.

2.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data, instrumen dalam penelitian ini dapat berupa kuisioner, formulir obeservasi, formulir-formulir yang berkaitan dengan pencatatan data, dan lain sebagainya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner .

2.4 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2013), pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang tersebar di Kecamatan Bittuang yang telah familiar dengan teknologi pasca panen kopi.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode sampling jenuh. Sampling jenuh adalah Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel . Penarikan sampel menurut Taro Yamane dalam Ridwan (2015) adalah populasi yang melebihi 100 maka menggunakan presisi (d) sebesar 15-20%, jika populasi kurang dari 100 dan diatas 51 presisinya adalah 10%. Dan apabila populasinya kurang dari 50 maka diambil semua sebagai sampel.

Adapun rumus Taro Yamane adalah :

$$N = \frac{N}{N(d^2)+1}$$

Keterangan :

- n : Jumlah sampel
N : Jumlah populasi
d : Presisi

Jumlah Populasi petani kopi di Kecamatan Bittuang yang familiar dengan teknologi pasca panen kopi sebanyak 36 orang, maka yang menjadi sampel dalam penelitian adalah semua orang tersebut sesuai dengan rumus Taro Yamane. Karena jika populasinya kurang dari 50 maka diambil semua.

2.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari pihak pertama (Sianipar, 2019). Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari petani melalui observasi serta wawancara langsung dengan menggunakan kuisisioner yang telah dipersiapkan sebelumnya. Sumber data utama (data primer) dalam penelitian ini diperoleh dari setiap responden yang telah diwawancarai secara langsung di lokasi penelitian. Data primer dalam penelitian yaitu catatan hasil wawancara secara langsung dengan petani, data informan/petani kopi, hasil observasi dilokasi penelitian. Sumber data primer dicatat melalui catatan tertulis serta melalui pengambilan dokumentasi. Jumlah total responden yang di wawancarai berjumlah 36 orang petani.
2. Data sekunder adalah data pendukung keperluan data primer, tertulis atau tidak langsung (Sianipar, 2019). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari instansi terkait, seperti dinas pertanian serta sumber-sumber penunjang data lainnya yang diperoleh dari buku, literatur, jurnal, skripsi, serta penelitian-penelitian yang relevan dan terkait dengan penelitian ini. Jenis data yang diperlukan dalam menunjang penelitian ini antara lain data produksi kopi di Kabupaten Tana Toraja, khususnya di Kecamatan Bittuang.

2.6 Teknik Pengumpulan Data

Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi, yaitu proses pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung objek yang akan diteliti (Sugiyono, 2016). Observasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung kondisi lokasi penelitian di Kecamatan Bittuang Kabupaten Tana Toraja.
2. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melaksanakan kegiatan tanya jawab antara peneliti dengan responden (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini teknik wawancara terhadap petani kopi disertai dengan pemberian kuisisioner yang telah disiapkan sebagai alat ukur.
3. Kuisisioner, yaitu instrumen yang berisi pertanyaan yang relevan dengan variabel yang diamati (Sugiyono, 2016), dalam penelitian ini kuisisioner berisi pertanyaan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi petani terhadap introduksi teknologi pasca panen kopi. Teknik ini digunakan oleh penulis untuk dapat mengungkapkan data dari variabel X dan Y yaitu faktor yang mempengaruhi persepsi petani. Jawaban yang disediakan

disesuaikan dengan skala likert. Menurut Sugiyono (2016) “skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau fenomena sosial”.

4. Dokumentasi, dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan berupa jurnal yang dapat menunjang dalam penulisan penelitian, dokumentasi gambar atau foto-foto serta dokumen-dokumen bersumber dari lokasi penelitian di tempat penelitian ini.

2.7 Metode Analisis

1. Validitas

Suatu skala pengukuran dikatakan valid apabila skala tersebut digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Rumengan, dkk, 2015). Uji validitas digunakan untuk melihat kelayakan butir-butir pertanyaan dalam kuisioner tersebut dapat mendefinisikan suatu variabel, jika $r_{tabel} < r_{hitung}$, maka butir soal tersebut valid. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas ini adalah produk momen dari Karl Pearson, sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (N\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- N = Jumlah Responden
- X = Skor Pertanyaan
- Y = Skor Total
- XY = Skor pertanyaan no.1 dikalikan skor total
- R = Koefisien Korelasi

Untuk menemukan valid atau tidaknya dilakukan dengan menggunakan program pengolah data SPSS 28 (Statistical Product and Service Solution), yaitu:

Jika ** korelasinya signifikan dengan tingkat 0,01

Jika * korelasinya signifikan dengan tingkat 0,05.

2. Uji Realibilitas

Menurut Sugiyono (2016), bahwa reliabilitas adalah hasil penelitian dimana terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Penafsiran uji reliabilitas :

1. Alpha $>0,90$ maka reliabilitas sempurna
2. Alpha antara 0,70-0,90 maka reliabilitas tinggi
3. Alpha antara 0,50-0,70 maka reliabilitas moderat
4. Alpha antara $<0,50$ maka reliabilitas rendah

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program pengolah data SPSS 28 (Statistical Product and Service Solution).

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda berbasis *Ordinary Least Square*. Uji asumsi klasik yang sering digunakan yaitu uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas dan autokorelasi. Untuk memenuhi model regresi linear berganda sebagai model yang baik dalam pengkajian ini dilakukan uji klasik yaitu uji normalitas.

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residul terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residul yang terdistribusi normal. Uji normalitas dalam pengkajian ini dilakukan dengan uji *Kolmogorov-smirnov Test*. Menurut Sugiyono (2012) , uji *One Sample Kolmogorov-smirnov Test* digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti data normal, poisson, uniform, atau exponential. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Residual terdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 .

4. Analisis Tingkat Persepsi Petani Terhadap Teknologi Pasca Panen Kopi

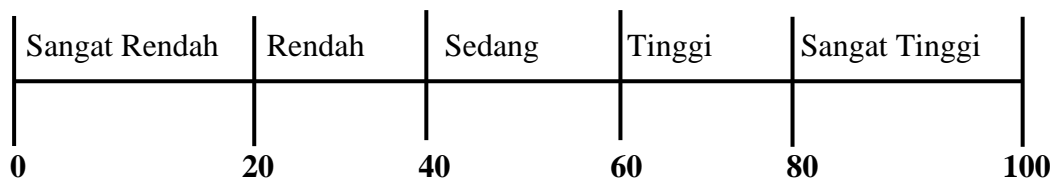
Analisis tingkat persepsi dilakukan untuk mengetahui persepsi petani terhadap introduksi teknologi pasca panen kopi. Untuk mengetahui tingkat persepsi petani responden digunakan rumus berikut :

$$\text{Tingkat Persepsi} = \frac{\text{Skor Persepsi Yang diperoleh}}{\text{Skor Persepsi Maksimum}} \times 100\%$$

Dengan kriteria interpretasi (Ridwan, 2015) :

- 0-20 % = Sangat Rendah
- 21 - 40 % = Rendah
- 41 – 60 % = Sedang
- 61- 80 % = Tinggi
- 81-100 % = Sangat Tinggi

Hasil nilai yang diperoleh jika diplot melalui garis kontinum dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 2. Garis kontinum

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel umur (X1), pendidikan (X2), pendapatan (X3), pengalaman (X4), luas lahan (X5), akses informasi (X6) dan variabel penyuluhan (X7), ketersediaan modal (X8), interaksi sosial (X9) terhadap persepsi petani terhadap introduksi teknologi pasca panen kopi (Y). Langkah uji regresi linear berganda diantaranya:

- a. Uji statistik Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial.
- b. Uji f, uji f dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan model regresi dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel.
- c. Koefisien determinansi (R²), koefisien determinansi (R²) digunakan sebagai informasi mengenai kecocokan suatu model.

2.8 Konsep Operasional

Konsep operasional dalam penelitian ini dibuat agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dan pengertian dari beberapa istilah yang dipakai dalam penelitian. Berikut istilah yang digunakan dalam operasional penelitian ini :

1. Persepsi adalah pandangan petani terhadap teknologi pasca panen kopi guna menunjang peningkatan hasil produksi yang maksimal.
2. Penelitian dilakukan di Desa Tiroan Kecamatan Bittuang, Kabupaten Tana Toraja.
3. Variabel bebas (independen) terdiri dari 9 variabel yaitu : umur, pendidikan, pengalaman, pendapatan, luas lahan, akses informasi, penyuluhan, ketersediaan modal, interaksi sosial. Sedangkan variabel terikat (dependen) yaitu persepsi petani.
4. Persepsi dalam pengkajian ini terdiri dari empat kategori yaitu, persepsi secara sosial, persepsi berdasarkan minat, persepsi secara ekonomis dan persepsi secara teknis
5. Teknologi Pasca panen kopi sebagai objek penelitian yaitu mesin sortasi kopi, mesin pengupas kulit kopi basah, mesin pengupas kulit kopi kering, mesin pencuci kopi, mesin pemilah biji kopi berdasarkan ukuran, mesin pengering biji kopi, mesin sangrai kopi, mesin penggiling kopi, mesin pengayak bubuk kopi, mesin pengemas sachet kopi.
6. Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid tidaknya suatu kuesioner, uji validitas menggunakan perbandingan asumsi r hitung $>$ r tabel, maka pertanyaan tersebut akan dinyatakan valid jika memiliki tingkat signifikansi 5% (0,05).
7. Uji reliabilitas merupakan instrumen pengujian yang bertujuan untuk menguji reliabel atau tidaknya suatu kuesioner. uji reliabilitas menggunakan perbandingan *cronbach's alpha* (α) dengan asumsi jika nilai Alpha $>$ 0,6 maka jawaban dari para responden dalam kuesioner tersebut dinyatakan reliabel.
8. Terdapat beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi dalam regresi linear berganda, yaitu : uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.
9. Analisis linear berganda adalah metode analisis untuk mengetahui hubungan timbal balik antar variabel.
10. Koefisien determinasi (R^2) menggambarkan besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.
11. Uji Stimultan (uji f) untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
12. Uji Parsial (Uji T) untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.